

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam kehidupan manusia terus terjadi sering dengan perkembangan kehidupan. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan teknologi informasi dalam setiap kegiatan. Masyarakat mulai mengalami dan mengikuti modernisasi tanpa disadari. Modernisasi sendiri berkaitan erat dengan perilaku konsumtif yang memiliki banyak kelebihan serta kekurangan. Dampak positif yang timbul dari modernisasi yang ada saat ini yaitu mempermudah manusia dalam menjalankan kegiatannya, namun hal tersebut seiring dengan perkembangan jaman membuat masyarakat mengkonsumsi suatu produk baik itu barang maupun jasa tidak berdasarkan pemenuhan kebutuhan melainkan untuk terlihat “modern” dengan lebih mengutamakan keinginan agar terlihat mewah dan menonjol dengan penerapan perilaku konsumtif.

Pergeseran budaya akibat perkembangan teknologi telah memunculkan perubahan dalam masyarakat salah satunya perubahan mengenai konsumerisme. Kemajuan teknologi membuahakan media baru untuk menjalankan suatu bisnis. Perkembangan bisnis online memberikan kemudahan untuk penjual serta pembelinya. Sebelum adanya bisnis online produsen menjual produknya secara konvensional kepada konsumen, namun setelah munculnya internet dan beberapa media penjualan secara online konsumen tidak perlu datang ketempat dagangan tersebut dijual. Perkembangan serta kemajuan dari transaksi bisnis ini merupakan sebuah revolusi Digital. Revolusi memberikan dampak positif maupun negatif baik untuk produsen maupun konsumen. Transaksi dari *e-commerce* ini memberikan peluang bagi konsumen namun selain itu juga memberikn ancaman. Kemajuan dari globalisasi menyebabkan lahirnya konsumerisme.

Selain menjadi media baru untuk menjalankan suatu bisnis, kemajuan teknologi serta munculnya internet saat ini menjadi fenomena baru di era sosial media yang disebut dengan *flexing* (pamer). Fenomana ini muncul tak lepas dari munculnya media sosial yang membuat orang terdorong untuk tampil dan mendapat pengakuan. Perilaku *flexing* dipahami sebagai sikap konsumtif yang mencolok,

menghabiskan uang untuk membeli barang-barang mewah dan layanan premium demi menunjukkan status atau kemampuan finansial. Hal tersebut saat ini sudah banyak mempengaruhi terhadap cara pandang dalam mengkonsumsi. Sebetulnya membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tidak menjadi masalah bahkan sudah menjadi hal yang biasa atau lumrah pada kehidupan sehari-hari, selama membeli itu benar-benar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok atau benar-benar dibutuhkan atau kebutuhan primer. Seperti contoh membeli handphone untuk alat komunikasi. Namun dari adanya fenomena *flexing* ini yang akan menjadi permasalahan ketika dalam usaha memenuhi kebutuhan tersebut seseorang atau lebih khusus pada mahasiswa mengembangkan perilaku yang mengarah ke pola konsumtif.

Sumartono dalam Oktafikasari (2017:685) menyatakan bahwa “perilaku konsumtif adalah suatu tindakan memakai produk yang tidak tuntas, membeli barang karena hadiah, membeli produk karena banyak orang yang memakai produk tersebut”. Perilaku konsumtif yang dibiarkan begitu saja, dikhawatirkan dapat membawa dampak negatif bagi perekonomian seseorang atau bahkan perekonomian suatu Negara. Perilaku konsumtif yang berlebihan akan menimbulkan lebih banyak nilai negatif bagi kebanyakan manusia dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari, contohnya antara lain adalah sifat boros, kesenjangan atau ketimpangan sosial, tindakan kejahatan, serta akan menjadikan orang yang tidak produktif.

Kondisi ini akan menjadi lebih buruk lagi ketika perilaku konsumtif tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga terjadi pada mahasiswa yang sejatinya sedang mencari dan membentuk jati diri. Sejatinya mahasiswa yang sedang membentuk jati diri tersebut haruslah dimulai dengan kebiasaan-kebiasaan baik, karena kebiasaan-kebiasaan yang mahasiswa lakukan sekarang sedikit banyak akan berimbas pada pola hidupnya di masa yang akan datang. Maka dari itu mahasiswa seharusnya dapat menghindari perilaku konsumtif agar tidak menjadi pribadi yang berpola hidup konsumtif di masa yang akan datang.

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor sosial budaya dan faktor psikologis Mangkunegara (Bowo, 2018). Faktor psikologis dapat

mempengaruhi perilaku konsumtif, gaya hidup dan pengalaman belajar terkait literasi keuangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Dalam melakukan pembelian, faktor psikologis berpengaruh terhadap keputusan seseorang. Sebelum memutuskan untuk membeli produk atau jasa, seseorang akan mempertimbangkan dengan seksama. Hasrat atau keinginan juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi perilaku konsumtif yakni teman sebaya. Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam perilaku konsumtif seseorang, selain faktor lain seperti orang tua dan lingkungan sekitar. Kelompok teman sebaya memiliki kesamaan dalam usia, kebutuhan, dan tujuan, sehingga pengaruhnya lebih besar dibandingkan dengan orang tua. Bahkan, ada statemen di masyarakat yang menyatakan bahwa karakter dan pola pikir seseorang dapat dilihat dari teman dekatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Departemen Psikologi di University of California, Los Angeles, teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih mungkin melakukan pembelian impulsif jika mereka merasa ditekan oleh teman sebayanya untuk membeli produk tertentu..

Merujuk pada data awal pra penelitian yang telah dilakukan peneliti terhadap 45 orang mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

Tabel 1. 1 Hasil Kuisioner Pra Penelitian

Presentase	Hasil Survey
93,3%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa karena iming-iming diskon
84,4%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa dengan spontan atau tanpa dipikirkan dengan matang
57,8%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa berdasarkan preferensi orang lain
80%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa karena sedang populer dilingkungan teman sebaya
84,2%	Mahasiswa sering membeli barang/jasa ketika kondisi keuangan sedang baik

Sumber : Data awal hasil Pra Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan dengan menggunakan angket pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya melakukan konsumsi untuk kebutuhan primer nya saja bahkan perilakunya cenderung konsumtif, hasil yang diperoleh mewakili alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul yang dipilih. Padahal idelanya mereka sudah dapat dengan bijak dalam hal membuat perencanaan dalam mengkonsumsi karena mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 sudah mengampu mata kuliah manajemen keuangan sehingga diharapkan mereka sudah dapat mengatur dan bijak serta mengaplikasikannya dalam melakukan pembelian dikehidupan sehari-hari..

Berdasarkan tabel di atas, presentase paling tinggi diantara yang lain yaitu mahasiswa sering membeli barang/jasa karena iming-iming diskon. Dimana dari beberapa jawaban berdasarkan angket yang telah penulis sebar responden mengatakan bahwa mereka paling sering melakukan membeli suatu produk karena adanya iming-iming diskon itu diakibatkan merasa mendapatkan bonus yang belum tentu kapan ada lagi sehingga kesempatan tersebut mereka manfaatkan untuk membelinya meskipun barang yang dibeli tidak termasuk dalam skala prioritas mereka (kebutuhan).

Gaya hidup, teman, sebaya serta literasi keuangan merupakan faktor yang sangat mendukung dalam mengatasi permasalahan konsumtif saat ini. Gaya hidup setiap individu pastinya berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi dengan gaya hidup yang dijalankan dengan kehidupan sehari-harinya, gaya hidup inilah yang akan menentukan bagaimana karakter setiap orang ketika mengambil keputusan mereka untuk kebutuhan konsumsi.

Dalam dunia perkuliahan meskipun tingkatannya sudah lebih tinggi dibandingkan siswa SMA tetapi faktanya masih terdapat pengaruh besar dalam lingkungan pertemanan. Teman sebaya memberika andil besar terhadap individu dalam menentukan suatu pilihan, teman sebaya ini biasanya saling mempengaruhi serta saling merasa sebagai "kita" dan bisa disebut juga seperti sahabat. Dengan demikian, mahasiswa berpikir untuk dapat beradaptasi pada lingkungannya maka

haruslah mampu untuk menyesuaikan diri pada lingkungan teman sebayanya. Oleh sebab itu, mahasiswa harus dapat mengontrol keinginan mereka agar nantinya tidak terpengaruh dan tidak mengikuti pola hidup yang baru padahal tidak sesuai dengan pengeluaran mereka, dan tidak terpengaruh dengan teman-temannya sehingga tidak menimbulkan kegiatan konsumtif.

Dari kedua faktor tersebut terdapat satu faktor yang sangat berpengaruh dalam mengatasi perilaku konsumtif pada mahasiswa, yaitu proses pembelajaran terkait literasi keuangan. Mahasiswa biasanya akan diberikan uang saku oleh orangtuanya, uang ini lah yang berpengaruh kepada mahasiswa terhadap bagaimana cara mahasiswa tersebut mengelola uang saku mereka. Dalam pemberian uang saku kepada seorang mahasiswa umumnya untuk membeli beberapa keperluan yang mereka perlukan seperti biaya transportasi, kebutuhan sehari-hari seperti jajan dan membeli makan, mengerjakan tugas, ataupun kebutuhan lainnya yang memang penting. Tujuannya sebagai bentuk pembelajaran ketika mengontrol kebutuhan mereka dengan uang saku yang diberikan agar nantinya mereka bisa mengatur keuangannya mereka sendiri dengan benar.

Pentingnya penelitian terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa dengan tingkat pengeluaran yang lebih tinggi dan banyaknya pusat perbelanjaan adalah untuk mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan, terutama pada mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa adalah kelompok yang rentan terhadap pengaruh perilaku konsumtif yang berlebihan, karena terkadang mereka mengkonsumsi suatu barang bukan berdasarkan pada kebutuhan tetapi hanya sekedar membeli sesuatu berdasarkan keinginan serta ikut-ikutan dengan sesuatu berdasarkan *tren*.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian diatas, peneliti menemukan sebuah fenomena bahwa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 terindikasi memiliki perilaku konsumtif, yang dibuktikan dengan data bahwa mereka lebih banyak menggunakan uangnya diluar kebutuhan mereka sebagai mahasiswa yaitu seperti skincare, nongkrong yang tergolong sering dengan tujuan hanya untuk berfoto, menonton, dan melakukan hobi mereka dibandingkan untuk kebutuhan perkuliahan yang seharusnya menjadi prioritasnya sebagai siswa.

Perilaku konsumtif jika terus akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat, terlebih pada anak-anak / remaja dimana kebiasaan atau habit pada masa tersebut dapat terbawa sampai dewasa. Berdasarkan hal tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020)”**. Harapan dari penelitian ini adalah agar hasilnya dapat memberikan sumber informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, terutama sebagai bahan masukan untuk mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan konsumsi yang lebih rasional tidak mudah terpengaruh akan gaya hidup yang terus berkembang semakin modern serta lingkungan pertemanan yang mengakibatkan mereka tidak dapat mengontrol perilaku konsumsinya dengan pemahaman belajar terkait literasi keuangan yang sudah mereka pelajari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020?
2. Apakah teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020?
3. Apakah literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020?
4. Apakah gaya hidup, teman sebaya dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, teman sebaya dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dan juga dapat menjadi referensi bagi dunia pendidikan mengenai pengaruh gaya hidup, teman sebaya dan financial literacy terhadap perilaku konsumtif.

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan teori yang terkait dengan pengaruh Gaya Hidup, Teman Sebaya dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa khususnya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2020.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru sebagai hasil kajian mengenai pengaruh gaya hidup, teman sebaya dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga dapat bertindak dengan baik dan bisa mengatur perilaku konsumtif mahasiswa.
- b. Manfaat bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sehingga masyarakat atau orang tua dapat bertindak dengan baik dan bisa mengatur pemberian uang kepada anaknya agar tidak terjadi perilaku konsumtif.

c. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar para mahasiswa bisa mengatur dan membedakan antara keinginan dan kebutuhannya dengan baik sehingga tidak melakukan perilaku konsumtif.

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kajian pemikiran tentang Gaya hidup, Teman Sebaya, Literasi Keuangan terhadap perilaku konsumtif pada Mahasiswa.